

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini peneliti akan mengemukakan simpulan dan saran berdasarkan temuan hasil penelitian dan uraian bab-bab sebelumnya mengenai masalah yang diteliti yaitu: “Studi Deskriptif Terhadap Orientasi Belajar Orang Dewasa Pada Peserta Pelatihan Teknis Pengolahan Bagi Non Aparatur Di BBPP Lembang”.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diungkapkan pada bab IV, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Potensi Diri dan Kebutuhan Peserta Pelatihan

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan memahami potensi diri mereka. Dari aspek potensi diri yang diteliti memiliki lima indikator. Yaitu indikator kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Tetapi yang paling dominan dari lima indikator yang diteliti adalah indikator motivasi, empati dan keterampilan sosial. Dilihat dari kesadaran diri, peserta pelatihan merasa dirinya memiliki kemampuan dan kepercayaan diri yang kuat dari petani lainnya, tetapi ada juga peserta yang merasa sadar jika kemampuannya kurang dari petani lainnya sehingga kepercayaan dirinyapun ikut menurun. Tetapi dalam hal ini, widyaiswara memberikan kesimpulan jika pada dasarnya mereka memiliki kemampuan lebih dari petani lainnya sehingga dapat dipilih untuk menjadi peserta pelatihan teknis pengolahan bagi non aparatur di BBPP Lembang. Peserta pelatihan mampu mengatur dirinya untuk terus berusaha dalam melaksanakan pekerjaannya hingga tercapainya tujuan yang mereka harapkan terutama dalam hal meningkatkan nilai ekonomi atau pendapatan. Peserta pelatihan memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti pelatihan teknis pengolahan ini dikarenakan banyak keuntungan dan tujuan yang mereka harapkan dari pelatihan ini. Mereka berharap jika pengetahuan dan keterampilannya dapat lebih baik dan meningkat sehingga hasil olahan yang di

produksi dapat di olah menjadi berbagai macam inovasi dan memiliki nilai jual yang tinggi. Motivasi disini bukan hanya dari keinginan peserta sendiri tetapi hal ini di dukung oleh pihak luar seperti dinas setempat yang memberikan motivasinya dalam bentuk moril maupun materil. Peserta pelatihan mempunyai empati yang baik. Semua peserta pelatihan mampu memahami dan mampu menyelaraskan diri dengan peserta lainnya walaupun peserta berasal dari berbagai macam daerah yang berbeda. Tetapi hal ini tidak menjadi penghambat untuk mereka. Peserta pelatihan memiliki keterampilan sosial yang bagus. Karena mereka mampu untuk memimpin dan menyelesaikan masalah dalam kerja tim. Hal ini dikarenakan para peserta yang terpilih mengikuti pelatihan teknis pengolahan ini, merupakan ketua kelompok tani di daerahnya masing-masing.

Pada aspek kebutuhan, memiliki dua indikator yaitu indikator meningkatkan kesejahteraan dan indikator produktivitas kerja. Peserta pelatihan membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dikarenakan, mereka ingin pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dapat membuat produk-produk olahan yang memiliki nilai jual tinggi sehingga dapat membantu peserta dalam hal peningkatan pendapatan para petani. Peserta lebih disiplin dan menghargai waktu dalam bekerja. Peserta menyadari jika produktivitas lebih baik, maka pendapatan yang dihasilkan juga akan meningkat. Sehingga permasalahan yang dihadapi di kehidupannya akan mudah terselesaikan dengan baik.

Peserta pelatihan sudah memahami kebutuhan yang dihadapi. Seperti kebutuhan akan pengetahuan, keterampilan yang dapat mendukungnya dalam menambah dan meningkatkan pendapatan yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga kesejahteraan yang diharapkan akan tercapai dan terpenuhi. Sama halnya dengan produktivitas kerja, peserta pelatihan sudah mulai mengetahui bagaimana cara meningkatkan produktivitas kerja mereka dalam hal disiplin waktu agar dapat bekerja lebih produktif. Sehingga pekerjaan yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi di kehidupan sehari-hari.

2. Implementasi Hasil Pelatihan

Peserta pelatihan akan mengimplementasikan hasil pelatihan yang sudah diajarkan selama kegiatan pelatihan berlangsung. Hal ini ditunjang dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sudah lebih baik dan meningkat dari sebelumnya. Khususnya dalam hal keterampilan, peserta sudah dapat membuat inovasi-inovasi baru dari produk hasil olahan pertanian. Sehingga para peserta akan langsung mengimplementasikan di kehidupan mereka dalam mengolah hasil pertanian sesuai dengan potensi di daerah mereka masing-masing agar produk yang dihasilkan memiliki nilai jual dan kualitas yang lebih baik sehingga pendapatanpun akan meningkat.

Peserta senang mengikuti kegiatan pelatihan teknis pengolahan ini. Peserta juga akan mengimplementasikan hasil pelatihan yang sudah diajarkan selama proses pelatihan di kehidupan mereka. Kegiatan yang dilakukan oleh widyaiswara sesuai dengan materi-materi yang seharusnya dipelajari oleh peserta pelatihan khususnya dalam materi pengolahan hasil pertanian. Perilaku peserta mulai berubah jauh lebih baik, serta meningkat dalam pengetahuan dan keterampilannya. Hasil yang didapat selama kegiatan pelatihan ini yaitu, meningkatnya produktivitas kerja peserta pelatihan dan dalam hal ini widyaiswara memberikan materi-materi pengetahuan maupun keterampilannya sehingga peserta dapat lebih disiplin untuk bekerja dan menjadi lebih produktif lagi.

3. Orientasi Belajar Peserta Pelatihan

Widyaiswara merumuskan orientasi belajar sudah sesuai dengan orientasi belajar peserta dalam memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Ada lima indikator yang diteliti. Seperti indikator orientasi pengetahuan, orientasi tujuan pribadi, orientasi tujuan masyarakat, orientasi keinginan untuk bersosialisasi, dan orientasi pemenuhan kebutuhan. Tetapi, orientasi belajar yang dirumuskan lebih fokus kepada orientasi

pengetahuan dan pemenuhan kebutuhan. Widyaswara merumuskan materi pengetahuan yang akan diberikan kepada peserta pelatihan sesuai dari hasil identifikasi kebutuhan, yaitu tentang pengolahan hasil. Pengetahuan ini sangat penting untuk mengetahui cara-cara pengolahan. Widyaswara membuat tujuan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta yang akan menjamin kemajuan profesi peserta sebagai petani yang lebih unggul dari petani lainnya. Selain itu juga, akan meningkatkan nilai pendapatan peserta dari pembekalan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari selama pelatihan.

Peserta pelatihan menjadi lebih efektif, peka terhadap masalah yang ada dimasyarakat, mapun membantu melayani masyarakat dalam hal pertanian ataupun dalam membagikan ilmunya untuk membantu masyarakat lainnya, yang masih kurang pengetahuannya dalam hal pengolahan pertanian. Peserta diberikan motivasi agar mampu menjadi petani yang lebih baik dan unggul agar kesejahteraannya meningkat dan dapat berkontribusi untuk kemajuan daerahnya. Selain itu, peserta mampu memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan kelompok. Peserta dibekali ilmu untuk mengetahui cara-cara dalam mengolah hasil pertanian, maupun pemasarannya. Sehingga akan mendapatkan nilai tambah dalam hal pendapatan. Jika dalam kepentingan kelompok, peserta dapat membagi ilmunya kepada anggota kelompok lainnya dan dapat bekerjasama dalam bidang pertanian yang dalam mengolah hasil pertanian demi kemajuan daerah. Dalam orientasi pemenuhan kebutuhan, peserta pelatihan mampu memecahkan masalah yang dihadapi peserta pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti, dalam membuat inovasi-inovasi dari pengolahan hasil pertanian agar peserta mempunyai kegiatan-kegiatan yang positif dan juga dapat menambah nilai pendapatan peserta pelatihan. Sehingga orientasi belajar yang dirumuskan oleh widyaiswara akan tepat maupun terlaksana dengan baik dan sesuai yang dengan kebutuhan peserta pelatihan.

4. Tindak Lanjut Pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dari jenis kegiatan yang dilakukan peserta pelatihan di dalam kegiatan sehari-harinya yaitu mengimplementasikan atau menerapkan ilmu-ilmu yang sudah diajarkan selama proses pelatihan yang sudah berlangsung kepada anggota-anggota di kelompok tani yang ada di daerahnya. Pengetahuan dan keterampilannya diterapkan sesuai dengan potensi daerahnya masing-masing. Langkah-langkah yang dilakukan peserta pasca pelatihan yaitu mulai dari meminta izin untuk membuka usaha, pengemasan dan pelabelan produk yang dihasilkan dan melakukan pemasaran agar produk yang dihasilkan dapat terjual. Pihak yang akan mengadakan tindak lanjut ini adalah pihak widyaiswara, penyelenggara diklat yang sudah melakukan kegiatan diklat. Kegiatan tindak lanjut ini diadakan tiga bulan setelah kegiatan pelatihan berlangsung. Sedangkan waktu pelaksanaannya empat hari. Berdasarkan tempat tindak lanjut, diadakan di tempat tinggal atau di daerah peserta pelatihan berasal. Pihak widyaiswara maupun pihak lembaga terkait akan mengadakan tindak lanjut/bimbingan lanjutan setelah kegiatan pelatihan ini selesai. Untuk melihat dan menilai bagaimana hasil dari pelatihan yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

B. Saran

Setelah mengkaji dari hasil penelitian mengenai studi analisis terhadap orientasi belajar orang dewasa pada peserta pelatihan teknis bagi non aparatur di BBPP Lembang, maka diungkapkan beberapa saran yang diharapkan berguna bagi semua pihak.

1. Pihak Lembaga Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang.
 - a. Diadakan pelatihan teknis pengolahan hasil buah dan sayur bagi non aparatur tiap tahunnya. Hal ini berguna untuk menambah pengetahuan, maupun keterampilan peserta pelatihan dalam hal pengolahan hasil pertanian.
 - b. Diharapkan lembaga BBPP Lembang ini lebih meningkatkan kualitas pelatihan agar dapat menghasilkan peserta pelatihan yang berkualitas pula.

2. Widyaiswara
 - a. Widyaiswara harus lebih baik lagi dalam membuat orientasi belajar bagi peserta pelatihan agar semua yang dirumuskan sesuai dan tidak ada yang terlewatkan.
 - b. Widyaiswara dan peserta harus lebih kompak lagi dalam pelaksanaan pembelajaran agar proses pelatihan berlangsung dengan baik dan sesuai tujuan.
3. Peserta Pelatihan.
 - a. Peserta pelatihan diharapkan lebih mengenali potensi secara menyeluruh dan kebutuhan yang dihadapinya.
 - b. Peserta pelatihan diharapkan untuk mengimplementasikan pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang sudah diajarkan selama pelatihan di kehidupan sehari-hari.